

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak kasus Covid-19 pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, industri pariwisata nusantara hingga kini masih belum mengalami perkembangan signifikan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung menyebutkan, okupansi atau tingkat hunian hotel di Bandung saat ini menurun drastis mencapai 30 persen. Sedangkan sebelum adanya wabah corona ini, menurutnya okupansi hotel terisi hingga 60 sampai 70 persen. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 64,11 persen dibanding jumlah kunjungan pada Maret 2019. Selain itu, jika dibandingkan dengan Februari 2020, jumlah kunjungan wisman pada Maret 2020 juga mengalami penurunan sebesar 45,50 persen.

Pandemi Covid-19 ini memberikan guncangan dalam segala aspek kehidupan manusia, perubahan yang terjadi pada segala aspek kehidupan membawa kita pada era baru yang dikenal dengan istilah *New Normal*. Kebiasaan baru (*New Normal*) memiliki arti berbeda dari berbagai sudut pandang beberapa kepentingan dan institusi. Secara umum *new normal* merupakan sebuah tatanan baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Dan secara istilah *new normal* digunakan ketika memasuki kondisi baru, kebiasaan baru setelah lepas dari suatu wabah atau kondisi yang harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru, perilaku baru dalam membatasi diri untuk mencegah dari terjangkitnya virus.

Pada masa pandemi seperti ini, keamanan dan kebersihan menjadi prioritas dalam pariwisata. Sesuai dalam Sapta Pesona, aman menjadi poin pertama yang mesti diperhatikan karena menjadi sebuah tolok ukur dalam kualitas pariwisata, sedangkan bersih merupakan poin ketiga. Seperti dikemukakan bahwa Sapta

Pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah tamah serta kenangan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2016). Dengan begitu diperlukan fasilitas akomodasi yang berhubungan erat dengan kegiatan pariwisata sebagai sarana penunjang yang dapat menjadi potensi untuk memberikan pengalaman wisata terhadap pengunjung dengan menerapkan standar protokol kesehatan. Dan untuk mendukung penerapan protokol pencegahan Covid-19, terdapat Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 37 Tahun 2020 mengenai Protokol kesehatan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyebaran covid-19

FOX Harris Hotel merupakan hotel berbintang empat yang berada di kawasan strategi di Kota Bandung. *Brand* Harris perpanjangan dari Hotel ini memiliki *freestyle* desain interior dengan elemen kepribadian yang khas dari *tagline*-nya, *A moment in Life* di setiap hotel sebagai re-imaginasi. Fox Harris Hotel merupakan bagian dari TAUZIA yang telah teruji waktu mulai dari hotel murah hingga hotel butik kelas atas dan menawan, yang memiliki semangat sederhana-unik-ramah yang sama. *Brand Manager* Fox Harris Hotels, Stefano de Champeaux, menjelaskan bahwa hotel ini ditargetkan untuk kelas menengah, pelancong bisnis dan rekreasi modern yang mencari pengalaman berbeda serta menjalani kehidupan. *Gipsy the FOX* merupakan ikon dari Hotel FOX Harris, yang memiliki karakter fiktif melakukan perjalanan keliling Indonesia untuk menghidupkan kembali hotel dengan memperkenalkan produk dan layanannya kepada para tamu.

Maka dari itu perancangan ini dibuat untuk meredesain Hotel Fox Harris dengan menanggapi fenomena dan isu yang ada serta memberikan beberapa perubahan dengan berpatok pada kenyamanan fasilitas hotel untuk pelanggan, sehingga terwujudnya suatu hotel yang berkualitas dengan menerapkan standar protokol kesehatan. Dengan adanya perancangan redesain ini, diharapkan hasil

akhir yang dibuat dapat mengatasi masalah yang ditemukan dari Hotel Fox Harris Bandung.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Beberapa permasalahan yang didapat dari Hotel Fox Harris ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan standarisasi hotel berbintang 4 yang sesuai dengan *new normal*
2. Penggunaan furniture yang belum sesuai dengan standar *new normal*
3. Penambahan fasilitas dengan adanya kebiasaan baru
4. Penataan ulang sirkulasi hotel terkait akses dan perluasan ruang di area publik (seperti area Lobby & Restaurant)

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana mendesain ruang yang sesuai dengan standarisasi hotel berbintang 4 di era *new normal*?
2. Bagaimana menerapkan sirkulasi hotel terkait akses dan dengan perluasan ruang di area publik?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran perancangan adalah sebagai berikut;

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan interior hotel Fox Harris dengan menanggapi fenomena dan isu yang ada dengan perpaduan interior *modern* mengikuti trend saat ini, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata terhadap pengunjung dengan menerapkan standar protokol kesehatan serta mendukung aktivitas wisata, rekreasi, dan juga bisnis untuk para wisatawan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini sebagai berikut:

1. Menciptakan interior hotel dengan menerapkan standar protokol kesehatan

2. Penggunaan ruang dan sirkulasi dibuat optimal untuk aktivitas pengguna dengan memperhatikan dari keamanan, kenyamanan, dan keindahan.
3. Menghadirkan fasilitas pada hotel yang menunjang kebutuhan dan kenyamanan pengguna di era *new normal*

1.5 Batasan Perancangan

- Nama Proyek : Redesain Hotel Fox Harris Bandung
- Status Proyek : Redesain
- Klasifikasi : Hotel Bintang 4
- Luas Bangunan : $\pm 7.300 \text{ m}^2$
- Lokasi : Jl. Jawa No.3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
- Area Perancangan : (*Lobby, Restaurant & Kitchen* (Adanya perluasan ruang)), *Ballroom, Meeting Room, Deluxe Room, Standard Room, & Suite Room*

1.6 Manfaat Perancangan

1. Wisatawan & Masyarakat

Dengan adanya perancangan interior Hotel Fox Harris di Bandung dengan menanggapi fenomena dan isu terkait Covid-19 diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata terhadap pengunjung dengan menerapkan standar protokol kesehatan serta mendukung aktivitas wisata, rekreasi, dan juga bisnis untuk para wisatawan.

2. Institusi

Perancangan interior hotel bintang empat di Bandung dapat menjadi media pembelajaran, pengalaman & mengasah kemampuan. Serta menambah koleksi referensi pustaka Desain Interior di Telkom University.

3. Penulis

Menambah kreativitas, mengasah kemampuan dan memberi pengalaman dalam merancang interior hotel bintang empat di Bandung dengan mengembangkan ide-ide yang lebih menarik.

1.7 Metode Perancangan

Dalam menyusun laporan perancangan interior Hotel Fox Harris di Bandung, diperlukan data dan informasi yang lengkap serta relevan. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat terbagi menjadi dua, yaitu data primer & data sekunder, sebagai berikut;

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi dilakukan di Hotel Fox Harris Bandung dengan pengamatan yang dilakukan langsung terkait kondisi lingkungan sekitar, eksisting bangunan, layanan, fasilitas dan menganalisa desain interior dari studi banding untuk memperoleh data hotel terkait.

b. Wawancara

Melakukan proses wawancara untuk pengumpulan data dengan melibatkan staff dari hotel dan pengunjung yang sudah menginap melalui *online & onsite*

c. Kuesioner

Memberikan serangkaian pertanyaan dan disebarikan kepada masyarakat yang pernah mengunjungi hotel bintang empat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari masyarakat yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan hotel bintang empat dengan melihat permasalahan yang muncul dari setiap tanggapan yang menulis kuesioner berdasarkan dari pengalamannya tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pengumpulan data agar mendapatkan kelengkapan data berupa foto, video, perekam suara dari observasi yang telah dilakukan.

2. Data Sekunder

a. Studi Literatur

Pengumpulan berupa data-data dan juga literatur melalui beragam media, seperti; buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan TA yang memiliki proyek sejenis sebagai sumber data yang lebih akurat.

b. Studi Banding

Melakukan studi banding ke beberapa hotel di Bandung dengan klasifikasi dan jenis hotel yang sama. Sehingga dapat memuat perbandingan data-data yang dapat menyerupai ataupun membedakan yang dapat membantu dalam penentuan permasalahan dan solusi pada perancangan interior hotel. Penulis melakukan studi banding ke beberapa hotel di Bandung, diantaranya;

- Hotel De Java
- Hotel El Royale
- Hotel Horison

d. Programming

Melakukan analisa data lanjutan sebagai acuan untuk perancangan interior hotel bintang empat. Dengan membuat kebutuhan ruang, besaran ruang, program aktivitas, matriks ruang, bubble diagram, dan organisasi ruang yang berupa zoning dan blocking ruang.

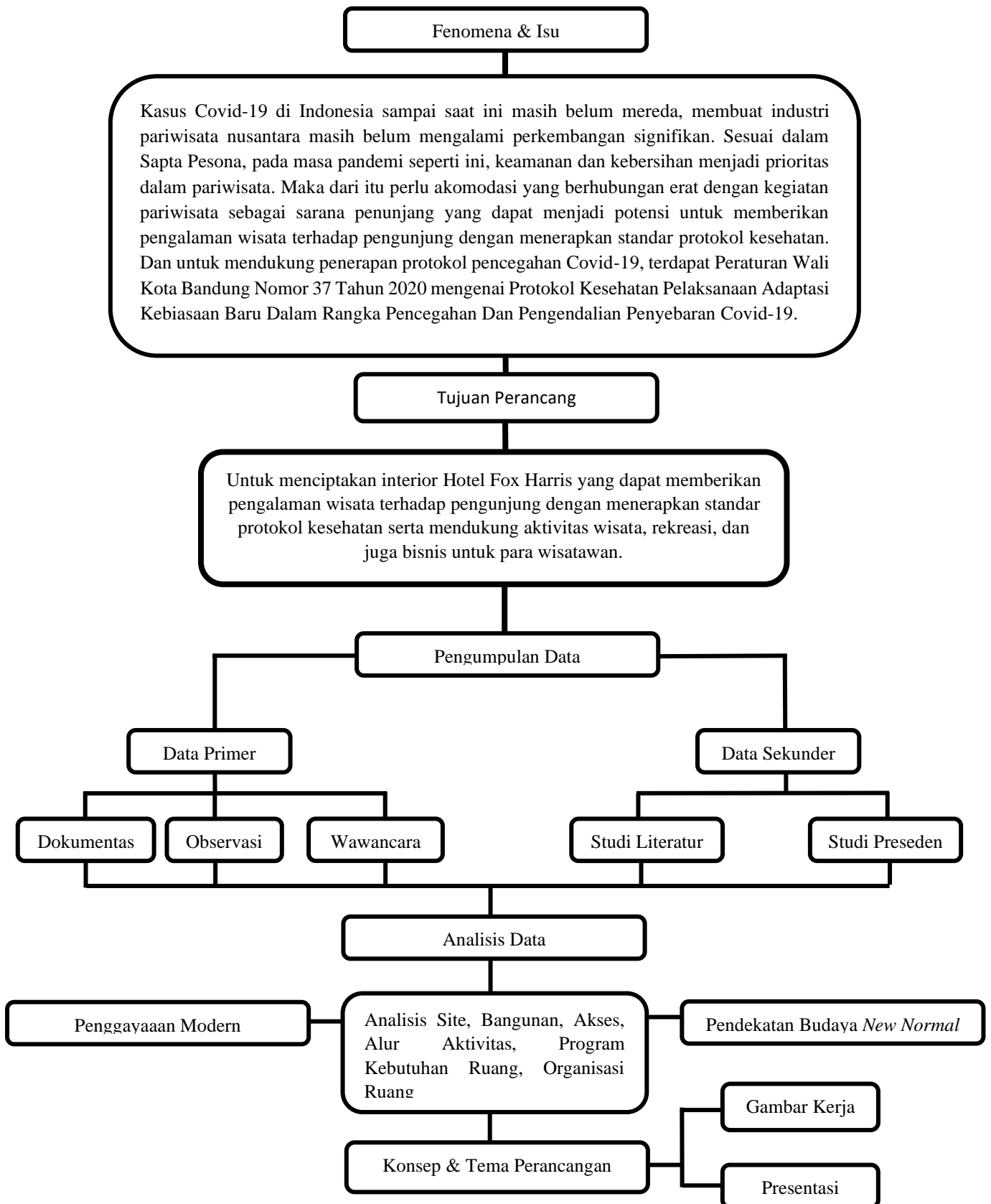
e. Tema & Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang sudah dianalisa. Kemudian tema dan konsep itu akan diterapkan pada elemen interior perancangan redesain Hotel Fox Harris

f. Output Perancangan

Hasil akhir perancangan dapat berupa lembar konsep, lembar gambar kerja, desain tiga dimensi, video animasi ruang interior, skema material, maket, dan lain-lain.

1.8 Kerangka Pikir



1.1. Bagan Kerangka Berfikir
Sumber : Penulis, 2021

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan objek meredesain Hotel Fox Harris, mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada interior hotel, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan perancangan interior hotel dari berbagai macam sumber dengan berbagai kajian literatur yang relevan sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING

Bab ini akan membahas mengenai analisa masalah interior pada setiap objek yang telah disurey. Berupa hasil *survey* studi banding dan studi preseden. Menjabarkan data-data yang diperoleh dari hasil *survey* serta membuat solusi desain berupa penjabaran pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan.

BAB IV TEMA & KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bab ini membahas tema dan konsep yang akan diterapkan pada Perancangan Interior Redesain Hotel Fox Harris. Meliputi penjabaran organisasi ruang dan layout yang termasuk ke dalam program aktivitas dan fasilitas, zoning blocking, sirkulasi hubungan antar ruang, dan lain-lain. Serta menguraikan konsep visual yang akan diterapkan sebagai konsep bentuk, material, warna, furniture, pencahayaan, penghawaan, keamanan yang akan digunakan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengaplikasian tema dan konsep layout, pencahayaan, penghawaan, material, furniture, sirkulasi, ruang, maupun warna pada perancangan interior redesain Hotel Fox Harris ke dalam bentuk gambar kerja.

KESIMPULAN & SARAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil ringkasan setiap bab agar didapat kesimpulan dan saran yang dapat menjadi sebuah masukan untuk perancang dalam memperbaiki kekurangan dalam mendesain pada perancangan sehingga dapat menjadi pertimbangan ke depannya untuk dapat menghasilkan rancangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN